

Hubungan antara Disregulasi Emosi, Regulasi Emosi Interpersonal, dan Pertumbuhan Pascatrauma pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan dan Penelantaran di Masa Kecil = The Relationship between Emotion Dysregulation, Posttraumatic Growth, and Interpersonal Emotion Regulation in Young Adult Survivors of Childhood Maltreatment

Khoyrunnisaa Annabilah Amila Fiartri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20506805&lokasi=lokal>

Abstrak

Meski secara teoretis diduga sebagai hambatan utama pencapaian pertumbuhan pascatrauma, peran disregulasi emosi terhadap pertumbuhan pascatrauma jarang sekali diteliti secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah benar terdapat hubungan negatif signifikan antara disregulasi emosi dan pertumbuhan pascatrauma; dan jika iya, apakah penggunaan regulasi emosi interpersonal merupakan moderator signifikan. Partisipan merupakan 388 dewasa muda Indonesia 87,1% wanita; Usia = 21,06, SD = 2,12) yang pernah mengalami kekerasan dan/atau penelantaran di masa kecil. Disregulasi emosi diukur menggunakan Difficulties in Emotion Regulation Short Form DERS SF, regulasi emosi interpersonal diukur menggunakan Interpersonal Emotion Regulation Questionnaire IER-Q, dan pertumbuhan pascatrauma diukur menggunakan Posttraumatic Growth Inventory (PTGI). Melalui analisis moderasi ditemukan bahwa disregulasi emosi memprediksi pertumbuhan pascatrauma secara signifikan ($b = -0,3683$, $t(384) = -6,235$, $p < 0,001$) dan penggunaan regulasi emosi interpersonal bukan merupakan moderator signifikan ($b = 0,0027$, $t(384) = 0,850$, $p > 0,001$). Bukti empiris ini menekankan betapa penting teregulasi dengan baiknya emosi negatif dan perasaan distres untuk mencapai pertumbuhan pascatrauma.